

DAFTAR PUSTAKA

1. Slamet, S., dkk, 2007., **Penatalaksanaan Diabetes Melitus Terpadu**, Cetakan Ke-6, Balai Penerbit FKUI, Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Hal 1-4, 8-14, 40, 124-126, 155-159.
2. Noer, M. S., 1996., **Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam**, Jilid 1, Edisi 3, Balai Penerbit FKUI, Jakarta. Hal 650, 651.
3. Anonim, **Binahong**, <http://kemurahanmu.com/atmosfer%20binahong.Html3>.
4. Final sense, **Binahong d/dunia pobt**, <http://software-kompr.Blogspot.Com/2008/005/binahong-dlm-dunia-pobtnhtml>.
5. Wikipedi, 2008., **anredera cordifolia**, <http://en.Wikipedia.Org/w/index.Php/Title=anrederacordifolia>.
6. Hamidah, Mida., 2008., **Farmakognosi dan Fitokimia Daun Binahong (*Anredera cordifolia*)**, STIKes BAKTI TUNAS HUSADA, Jurusan Farmasi, Tasikmalaya.
7. Tabloid Natural Medika, Juli 2007., **Hidup Damai Bersama Diabetes**, Referensi Penyembuhan Natural. Hal. 3-5.
8. Margatan, A., 1998., **Yang Manis Jangan Pipis**, CV. Aneka, Solo. Hal 51-63.
9. Katzung, B. G., 2001., **Basic and Clinical Pharmacology**, Eight Edition, Lange Medical Book/MC Graw Hill, Medical Publishing Division, University of California. Hal 711, 728.
10. Dipalma, J. R., et all, 1994., **Basic Pharmacology in Medicine**, Fourth Edition, Department of Pharmacology Division of Toxicology, Medical Collage of Pensylvania and Hahnemann University. Hal 596.
11. Subroto, A., 2006., **Ramuan Herbal Untuk Diabetes Mellitus**, Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 5-15.
12. Tjay, T. H dan Kirana, R., 2007., **Obat-Obat Penting, Khasiat, Penggunaan dan Efek-Efek Sampingnya**, Edisi Keenam, PT. Elex Media Komputindo Kelompok Kompas-Gramedia, Jakarta. Hal 743.

13. Pranadji, D. K, dkk., 2002., **Perencanaan Menu Untuk Penderita Diabetes Melitus**, Penebar Swadaya, Jakarta. Hal 8-14, 16-17.
14. Kabo, Peter., 2008., **Mengungkap Pengobatan Penyakit Jantung Koroner**, Gramedia Pustaka Umum, Jakarta. Hal 21, 135.
15. Wijaya, A., 1993., **Forum Diagnosticum Pemeriksaan Laboratorium Untuk Diagnosis dan Pengelolaan Diabetes Mellitus**, Laboratorium Klinik Prodia, Bandung. Hal 7, 34, 40.
16. Adi, L. T., 2008., **Tanaman Obat dan Jus Untuk Mengatasi Penyakit Jantung, Hipertensi, Kolesterol dan Stroke**, Agromedia Pustaka, Jakarta. Hal 18.
17. Mutscler, E., **Dinamika Obat**, terjemahan Widiyanto M. B dan A. S. Ranti, ITB, Bandung. Hal 339-350.
18. Rahayu, L., dkk., Sept 2006., **Gambaran Histopatologi Pankreas Tikus Hiperglikemia Setelah Mengonsumsi κ -Karagenan dan ι -Karagenan**, Journal of Pharmaceutical Sciences, Vol. 4, Nomor 2. Hal 96-101.
19. Kelompok Kerja Ilmiah Yayasan Pengembangan Obat Bahan Alam Phytomedica, 1993., **Penapisan Farmakologi, Pengujian Fitokimia dan Pengujian Klinik**, Yayasan Pengembangan Obat dan Bahan Alam, Jakarta. Hal 15-17.
20. Budavari, E., 1997., **The Merck Index**, Thirteenth Edition, Merck & Co. Inc., USA. Hal 279.
21. Ranakusuma, B., 1987., **Diabetes Melitus Tipe Sirosis Hepatis**, Universitas Indonesia, Jakarta. Hal xxxv, xxxvi, 16.
22. Purwanto, SL., 1994., **DOI. Daftar Obat di Indonesia**, Edisi 9, Grafindian Jaya. Hal 397.
23. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, 1989., **Materia Medika Indonesia**, Jilid V, Dirjen POM, Jakarta. Hal 253-257.

LAMPIRAN 1

HASIL DETERMINASI



INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG SEKOLAH ILMU DAN TEKNOLOGI HAYATI

Jalan Ganesha 10 Bandung 40132, Telp: +6222 2511575, 2500258, Fax +6222 2534107, e-mail: ith@itb.ac.id

Nomor : 2561/K01.14.2/PP/2008. Bandung, 17 Desember 2008.
Hal : Determinasi tumbuhan

Kepada yth.
Pembantu Dekan I
Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam – UNIGA.
Jalan Jati No. 42 B Tarogong, Garut.

Memperhatikan surat permintaan Saudara dalam surat No. 214 /F.MIPA-UNIGA/D/XII/ 2008 tanggal 11 Desember 2008 mengenai determinasi tumbuhan, dengan ini kami sampaikan bahwa setelah dilakukan determinasi oleh staf kami, tumbuhan yang dibawa oleh Andari Nur Aulia (NPM : 2404105005), adalah :

Nama Suku / Familia : Basellaceae
Nama Jenis / Species : *Anredera cordifolia* (Ten.) v. Steenis
Sinonim : *Boussingaultia cordifolia* Ten. *Boussingaultia gracilis* Miers
Boussingaultia basellaoides auct. non Humb.
Nama Umum : Madeira vine, mignonette vine (Amerika), Binahong ?
Buku Acuan : 1. Backer, C. A. & R. C. Bakhuizen van den Brink, Jr 1963.
Flora of Java. Volume I. N.V.P. Noordhoff –
Groningen, the Netherlands. Halaman 139.
2. Lemmens, R.H.M.J. 2003. *Anredera* Juss. In: Lemmens,
R.H.M.J. & Bunyapraphatsara, N. (Eds.) : Plant Resources
of South-East Asia No 12(3) Medicinal & poisonous
plants 3. Backhuys Publishers, Leiden, the Netherlands.
pp : 72 – 73.
3. van Steenis, C.G.G.J. 1957. Basellaceae. In : van Steenis,
C.G.G.J. (General Editor). Flora Malesiana Series I-
Seed Plants. Volume 5.(3)-2000. pp : 300 – 304.

Perlu kami sampaikan bahwa tambahan biaya determinasi adalah sebesar Rp. 25.000,-
(dua puluh lima ribu rupiah) per sample.

Demikian yang kami sampaikan. Atas perhatian dan kerjasama yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.



Wakil Dekan Bidang Sumber Daya,

Dr. Pingkan Aditiawati, MS.
NIP. 131 572 755

Tembusan:
Dekan SITH ITB, sebagai laporan.

LAMPIRAN 2

TANAMAN UJI



Gambar IV.1 Makroskopik daun binahong (*Anredera cordifolia*)

LAMPIRAN 3

HASIL PENAPISAN FITOKIMIA DAN PEMERIKSAAN KARAKTERISTIK SIMPLISIA

Tabel IV.1

Hasil Penapisan Ekstrak Metanol Daun Binahong (*Anredera cordifolia*)

No.	Pemeriksaan	Hasil pengamatan
1	Alkaloid	-
2	Flavonoid	+
3	Saponin	+
4	Tanin Katekat	-
5	Kuinon	+
6	Steroid/Triterpenoid	+

Keterangan :

+ = Terdeteksi

- = Tidak terdeteksi

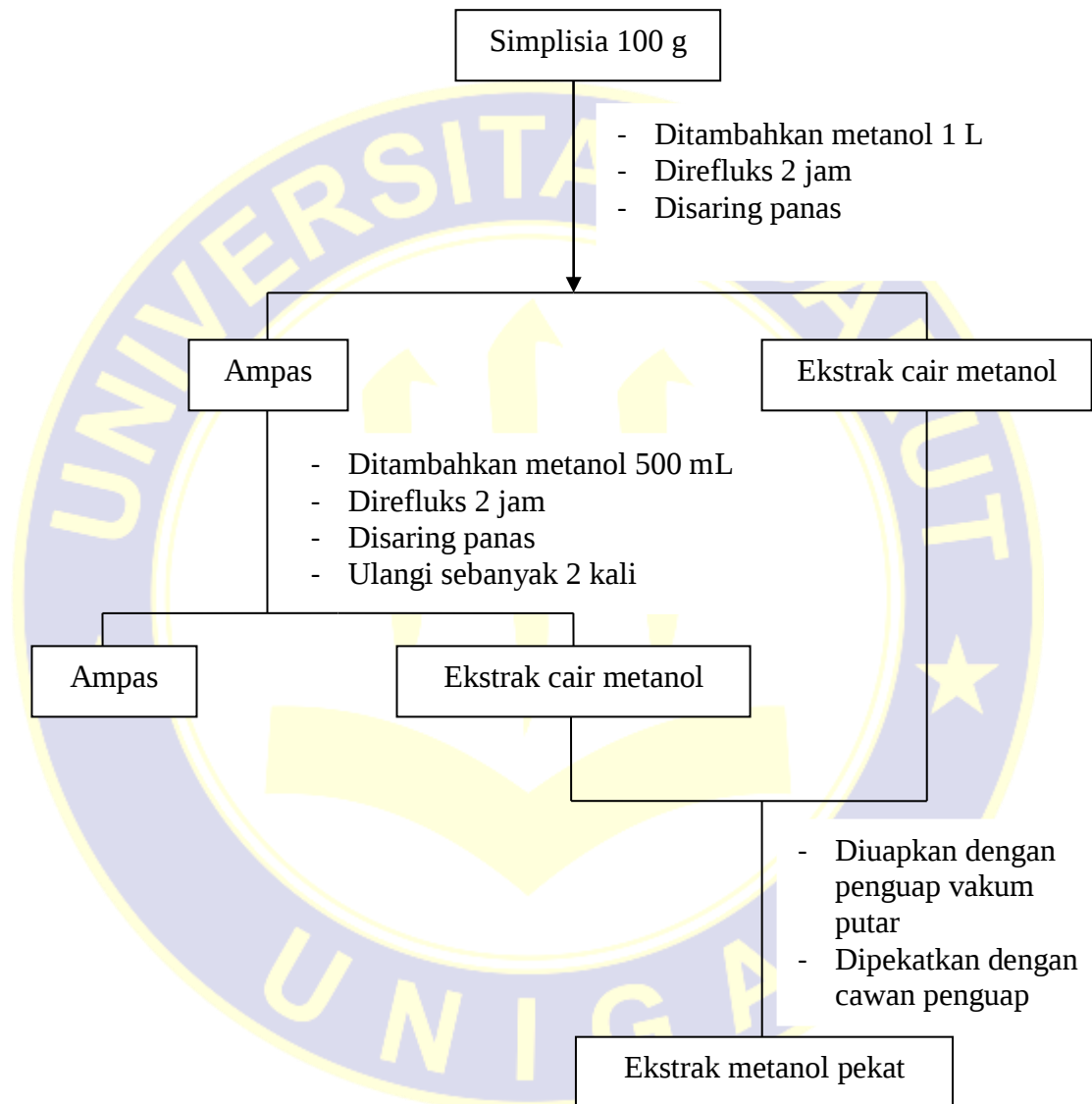
Tabel IV.2

Hasil pemeriksaan Karakteristik Simplisia Daun Binahong (*Anredera cordifolia*)

No.	Pemeriksaan	Kadar (%)	Syarat MMI (%)
1	Kadar abu total	23,8%	< 19
2	Kadar abu larut air	4,7%	
3	Kadar abu tidak larut asam	2,1%	
4	Kadar sari larut air	5,2%	
5	Kadar sari larut etanol	19,8%	
6	Kadar air	8%	< 10
7	Susut pengeringan	13%	-

LAMPIRAN 4

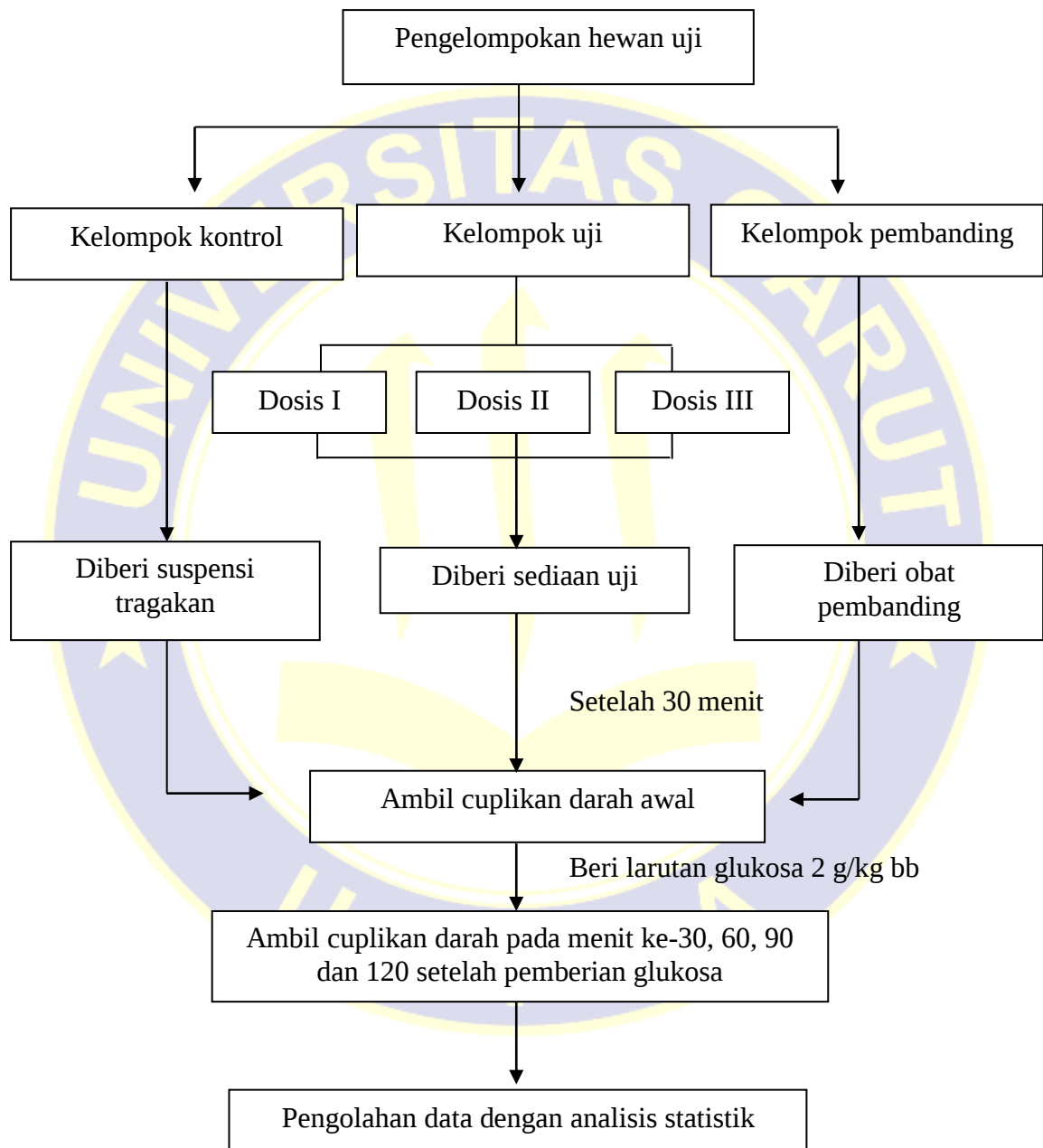
PEMBUATAN EKSTRAK METANOL DAUN BINAHONG (*Anredera cordifolia*)



Gambar IV.2 Bagan pembuatan ekstrak metanol daun binahong (*Anredera cordifolia*)

LAMPIRAN 5

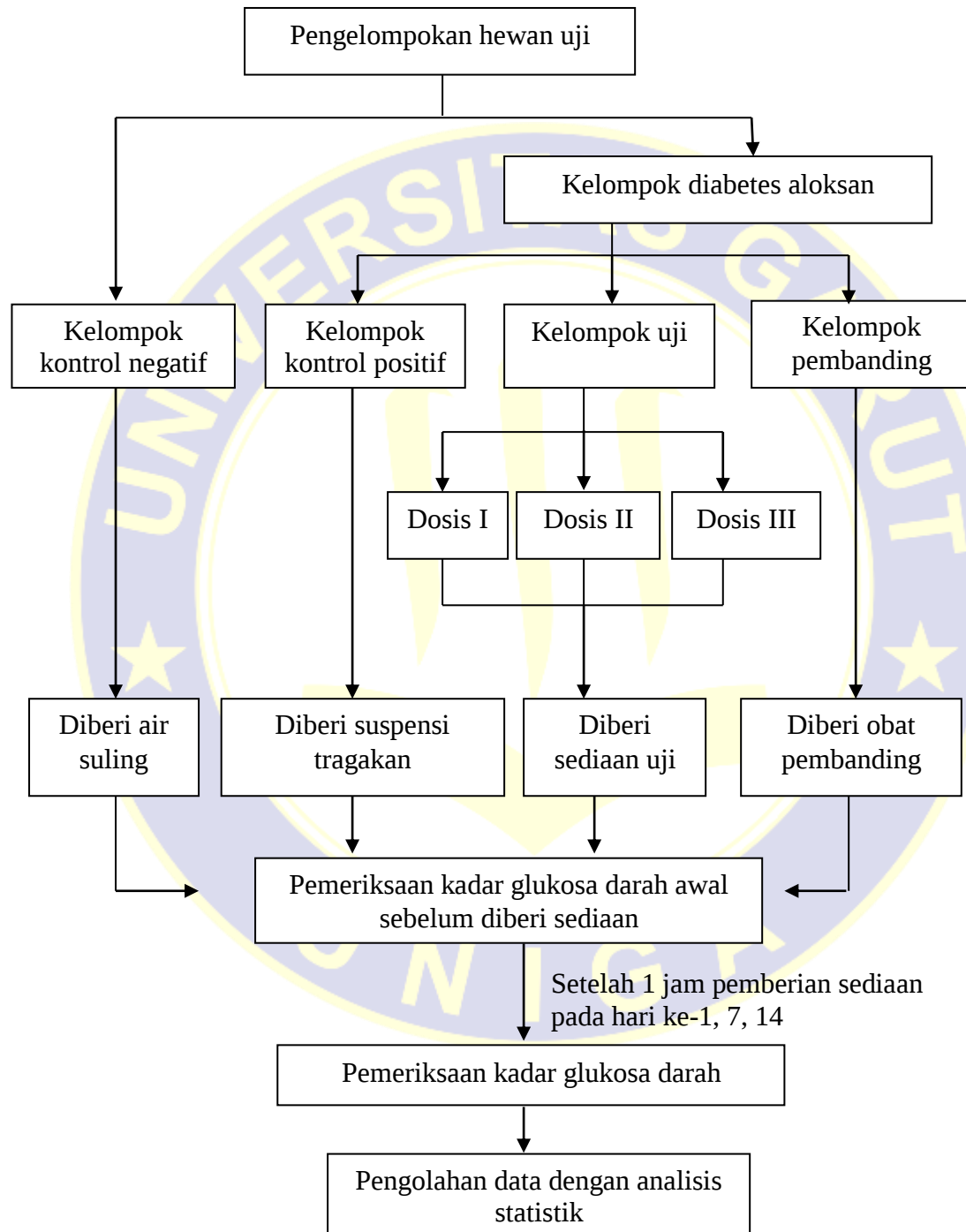
PENGUJIAN EFEK ANTIHIPERGLIKEMIA EKSTRAK METANOL DAUN BINAHONG DENGAN UJI TOLERANSI GLUKOSA



Gambar IV.3 Bagan pengujian efek antihiperglikemia ekstrak metanol daun binahong (*Anredera cordifolia*) dengan uji toleransi glukosa

LAMPIRAN 6

PENGUJIAN EFEK ANTIHIPERGLIKEMIA EKSTRAK METANOL DAUN BINAHONG DENGAN METODE DIABETES ALOKSAN



Gambar IV.4 Bagan pengujian efek antihiperglikemia ekstrak metanol daun binahong (*Anredera cordifolia*) dengan uji diabetes aloksan

LAMPIRAN 7

UJI EFEK ANTIHIPERGLIKEMIA EKSTRAK METANOL DAUN BINAHONG DENGAN METODE UJI TOLERANSI GLUKOSA

Tabel IV.3

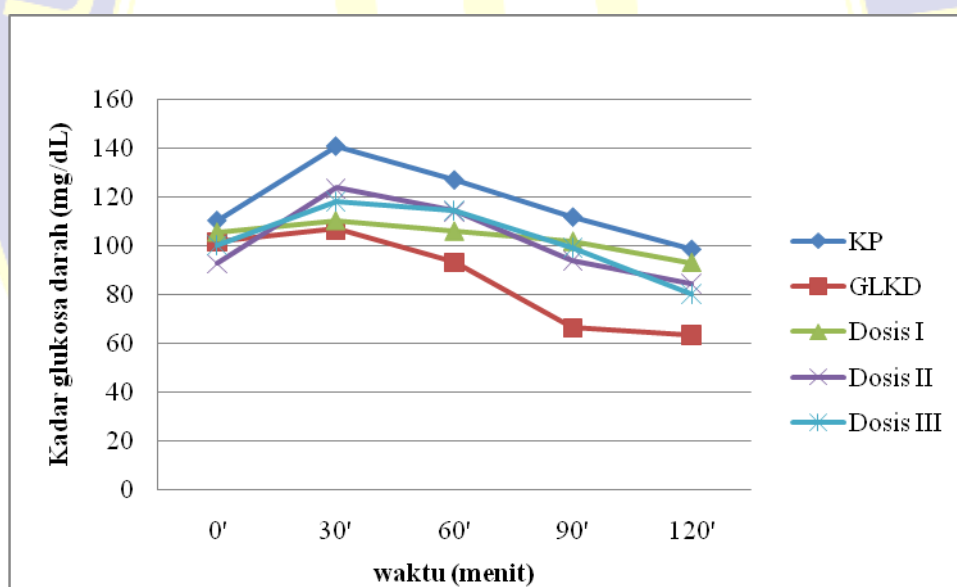
Kadar Glukosa Darah (mg/dL) Mencit Jantan sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok	No Mencit	Kadar glukosa darah (mg/dL) sebelum dan sesudah pemberian larutan glukosa				
		0`	30`	60`	90`	120`
Kontrol positif	1	115	149	127	97	110
	2	100	141	129	118	100
	3	104	163	130	115	110
	4	119	129	119	121	85
	5	115	123	131	109	89
	X	110,6	141	127,2	112	98,8
	SD	8,1	15,9	4,8	9,5	11,6
Glibenklamid 0.65 mg/kg bb	1	114	99	78	74	55
	2	97	105	99	53	54
	3	90	109	104	81	69
	4	99	103	89	51	75
	5	109	119	97	74	65
	X	101,8	107	93,4	66,6	63,6
	SD	9,6	7,6	10,2	13,6	9,0
Ekstrak metanol Dosis 222,5 mg/kg bb	1	98	99	107	104	104
	2	104	107	125	119	85
	3	79	89	90	96	93
	4	102	124	124	101	91
	5	146	134	85	90	93
	X	105,8	110,6	106,2	102	93,2
	SD	24,6	18,3	18,6	10,9	6,9
Ekstrak metanol Dosis 445 mg/kg bb	1	78	83	135	61	67
	2	80	135	87	67	66
	3	121	135	110	124	120
	4	95	151	117	111	78
	5	90	115	122	108	92
	X	92,8	123,8	114,2	94,2	84,6
	SD	17,3	31,6	17,7	28,3	22,4

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

**Tabel IV. 3
(Lanjutan)**

Kelompok	No Mencit	Kadar glukosa darah (mg/dL) sebelum dan sesudah pemberian larutan glukosa				
		0`	30`	60`	90`	120`
Ekstrak metanol Dosis 890 mg/kg bb	1	87	105	122	113	81
	2	136	139	124	88	56
	3	79	109	105	120	116
	4	91	125	121	87	89
	5	109	113	100	88	60
	X	100,4	118,2	114,4	99,2	80,4
	SD	22,7	13,8	11,1	16,0	24,3



Gambar IV.5 Grafik gambaran pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah mencit jantan dengan metode toleransi glukosa

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

Tabel IV.5

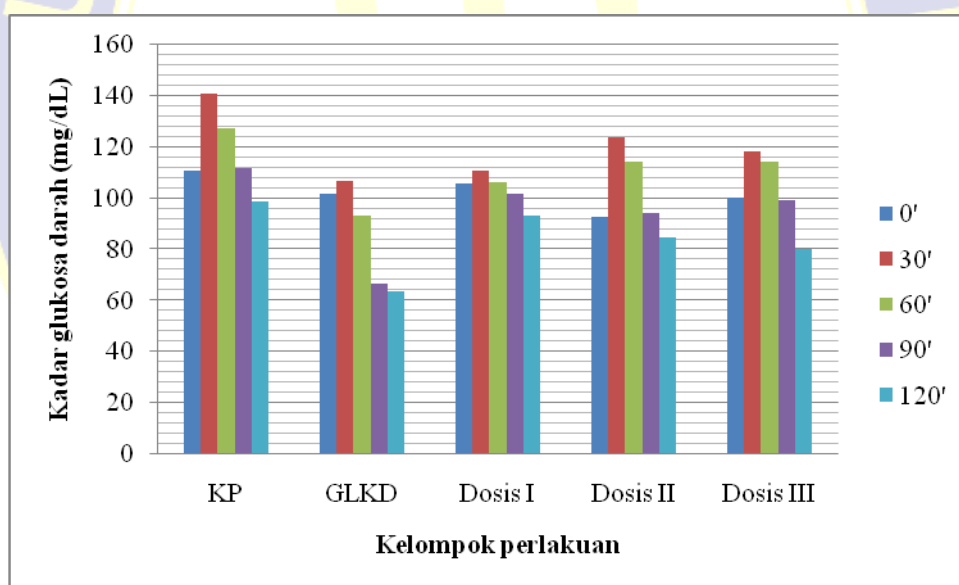
Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dL) Mencit Jantan terhadap Kadar Gukosa Darah Awal

Kelompok	No Mencit	Kadar glukosa darah (mg/dL) sebelum dan sesudah pemberian larutan glukosa			
		30`	60`	90`	120`
Kontrol positif	1	34	12	-18	-15
	2	41	29	18	0
	3	59	26	11	6
	4	10	0	3	-34
	5	8	16	-6	-26
	X	30,4	16,6	1,6	-13,8
	SD	21,6	11,6	14,2	16,9
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	1	-15	-36	-40	-59
	2	8	2	-44	-43
	3	19	14	9	21
	4	4	10	-48	-24
	5	10	-12	-35	-44
	X	5,2	-4,4	-31,6	-29,8
	SD	12,6	20,3	23,2	31,0
Ekstrak metanol Dosis 222,5 mg/kg bb	1	1	9	6	6
	2	3	21	15	-19
	3	10	11	17	14
	4	22	22	-1	-3
	5	-12	-66	-56	-53
	X	4,8	-0,6	-3,8	-11
	SD	12,5	37,0	30,1	26,5
Ekstrak metanol Dosis 445 mg/kg bb	1	5	57	-17	-11
	2	55	7	13	14
	3	14	11	3	1
	4	56	22	16	-17
	5	25	32	18	2
	X	31	25,8	6,6	-2,2
	SD	23,5	20,0	14,4	12,1

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

Tabel IV.5
(Lanjutan)

Kelompok	No Mencit	Kadar glukosa darah (mg/dL) sebelum dan sesudah pemberian larutan glukosa			
		30`	60`	90`	120`
Ekstrak metanol Dosis 890 mg/kg bb	1	18	35	26	-6
	2	3	-12	-48	80
	3	30	26	41	37
	4	34	30	-4	-2
	5	4	-9	-21	-40
	X	17,8	14	-1,2	13,8
	SD	14,3	22,6	35,7	46,0



Gambar IV.6 Diagram perubahan pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah mencit jantan dengan metode toleransi glukosa

**LAMPIRAN 7
(LANJUTAN)**

Tabel IV. 4

Kadar Glukosa Darah Rata-Rata (mg/dL) Mencit Putih Jantan sebelum dan sesudah Pemberian Perlakuan

Kelompok	Kadar glukosa darah rata-rata (mg/dL) pada waktu pengamatan (menit)				
	0`	30`	60`	90`	120`
Kontrol Positif	110,6 ± 8,1	141 ± 15,9	127,2 ± 4,8	112 ± 9,5	98,8 ± 11,6
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	101,8 ± 9,6	107 ± 7,6	93,4 ± 10,2	66,6 ± 13,6	63,6 ± 9
Ekstrak metanol Dosis 222,5 mg/kg bb	105,8 ± 24,6	110,6 ± 18,3	106,2 ± 18,6	102 ± 10,9	93,2 ± 6,9
Ekstrak metanol Dosis 445 mg/kg bb	92,8 ± 17,3	123,8 ± 31,6	114,2 ± 17,7	94,2 ± 28,3	84,6 ± 22,4
Ekstrak metanol Dosis 890 mg/kg bb	100,4 ± 22,1	118,2 ± 13,8	114,4 ± 11,1	99,2 ± 16	80,4 ± 24,3

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

Tabel IV.6

Hasil Persentase Perubahan Kadar Gula Darah (mg/dL) Mencit Jantan dengan Metode Uji Toleransi Glukosa

Kelompok	Persentase perubahan kadar glukosa darah pada waktu pengamatan (menit)			
	30`	60`	90`	120`
Kontrol positif	27,49	15,00	1,26	10,67
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	5,11	-8,25	-34,58	-37,52
Ekstrak metnol Dosis 222,5 mg/kg bb	4,54	0,38	-3,59	-11,91
Ekstrak metanol Dosis 445 mg/kg bb	33,4	23,06	1,51	-8,84
Ekstrak metanol Dosis 890 mg/kg bb	17,73	13,94	-1,19	-19,92

Keterangan :

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah mencit putih jantan

LAMPIRAN 7 (LANJUTAN)

Tabel IV.7

Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dL) Mencit Jantan terhadap Kadar Glukosa Awal dan Analisis Statistik Dibandingkan dengan Kontrol Positif dengan Metode Uji Toleransi Glukosa

Kelompok	Perubahan kadar glukosa darah (mg/dL) pada waktu pengamata (menit)			
	30`	60`	90`	120`
Kontrol positif	30,4 ± 21,6	16,6 ± 11,6	1,6 ± 14,2	-13,8 ± 16,9
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	5,2 ± 12,6* (p=0,006)	-4,4 ± 20,3* (p=0,01)	-31,6 ± 23,2* (p=0)	-29,8 ± 31* (p=0,003)
Ekstrak metanol Dosis 222,5 mg/kg bb	4,8 ± 12,5* (p=0,012)	-0,6 ± 37* (p=0,025)	-3,8 ± 30,1 (p=0,364)	-11 ± 26,5 (p=0,596)
Ekstrak metanol Dosis 445 mg/kg bb	31 ± 23,5 (p=0,135)	25,8 ± 20,0 (p=0,143)	6,6 ± 14,4 (p=0,114)	-2,2 ± 12,1 (p=0,188)
Ekstrak metanol Dosis 890 mg/kg bb	17,8 ± 14,3 (p=0,052)	14,0 ± 22,6 (p=0,149)	-1,2 ± 35,7 (p=0,249)	13,8 ± 4,6 (p=0,092)

Keterangan :

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah mencit putih jantan

*) Berbeda bermakna terhadap kontrol positif pada $p < 0,05$ (n=5)

LAMPIRAN 8
UJI EFEK ANTIHIPERGLIKEMIA EKSTRAK METANOL DAUN
BINAHONG DENGAN METODE UJI DIABETES ALOKSAN

Tabel IV.8

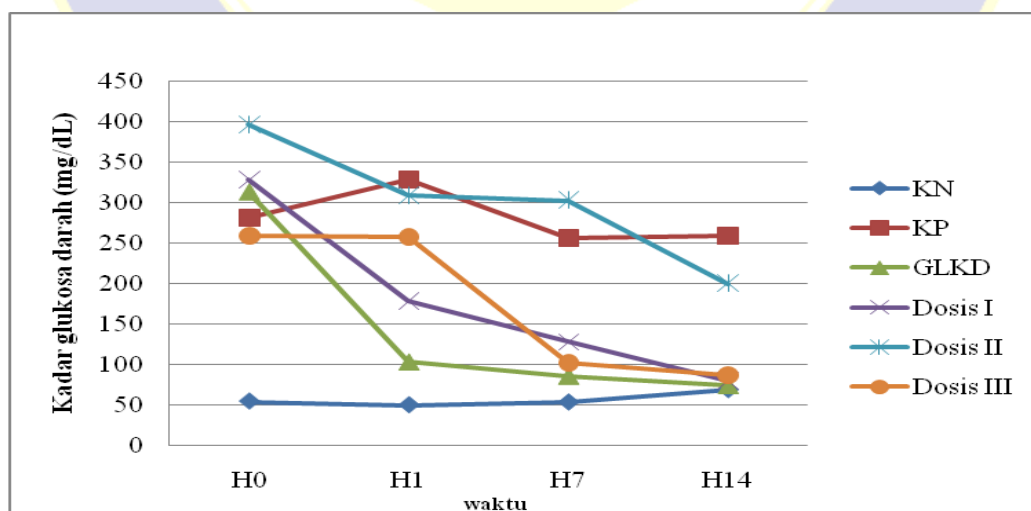
Kadar Glukosa Darah (mg/dL) Mencit Jantan sebelum dan sesudah Perlakuan

Kelompok	No	Kadar Glukosa darah (mg/dL) pada hari pengamatan			
		H0	H1	H7	H14
Kontrol negatif	1	56	48	57	63
	2	65	50	56	71
	3	49	52	56	72
	4	50	50	46	75
	5	52	49	51	62
	X	54,4	49,8	53,2	68,6
	SD	6,5	1,5	4,7	5,8
Kontrol positif	1	141	498	149	157
	2	424	369	147	144
	3	369	365	165	111
	4	217	211	423	497
	5	259	201	399	389
	X	282	328,8	256,6	259,6
	SD	114,4	124,3	141,4	172,5
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	1	414	105	107	104
	2	214	102	65	45
	3	312	87	51	62
	4	201	99	101	49
	5	429	125	106	112
	X	314	103,6	86	74,4
	SD	107,2	13,8	26,1	31,4
Ekstrak metanol Dosis 50 mg/kg bb	1	256	171	185	121
	2	402	186	71	51
	3	318	210	109	79
	4	237	197	189	68
	5	429	129	86	81
	X	328,4	178,6	128	80
	SD	85,5	31,2	55,6	25,8

LAMPIRAN 8 (LANJUTAN)

Tabel IV.8
(lanjutan)

Kelompok	No	Kadar Glukosa darah (mg/dL) pada hari pengamatan			
		H0	H1	H7	H14
Ekstrak metanol Dosis 100 mg/kg bb	1	461	429	415	258
	2	456	348	191	217
	3	254	151	221	126
	4	417	304	197	153
	5	397	313	491	246
	X	397	309	303	200
	SD	84,3	101,2	140,0	58,0
Ekstrak metanol Dosis 200 mg/kg bb	1	180	116	58	64
	2	254	315	61	79
	3	311	401	101	125
	4	423	305	211	67
	5	129	150	79	98
	X	259,4	257,4	102	86,6
	SD	114,9	120,1	63,3	25,3



Gambar IV.7 Grafik gambaran pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah mencit jantan diabetes aloksan

LAMPIRAN 8
(LANJUTAN)

Tabel IV.10

Perubahan Glukosa Darah (mg/dL) Mencit Jantan Diabetes Aloksan terhadap
Kadar Glukosa Darah Awal

Kelompok	No	Kadar Glukosa darah (mg/dL) pada hari pengamatan		
		H1	H7	H14
Kontrol negatif	1	-8,0	1,0	7,0
	2	-15,0	-9,0	6,0
	3	3,0	7,0	23,0
	4	0,0	-4,0	25,0
	5	-3,0	-1,0	10,0
	X	-4,6	-1,2	14,2
	SD	7,1	5,9	9,1
Kontrol positif	1	357,0	8,0	16,0
	2	-55,0	-277,0	-280,0
	3	-4,0	-204,0	-258,0
	4	-6,0	206,0	280,0
	5	-58,0	140,0	130,0
	X	46,8	-25,4	-22,4
	SD	175,3	210,5	243,9
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	1	-309,0	-307,0	-310,0
	2	-112,0	-149,0	-169,0
	3	-225,0	-261,0	-250,0
	4	-102,0	-100,0	-152,0
	5	-304,0	-323,0	-317,0
	X	-210,4	-228,0	-239,6
	SD	100,2	98,7	77,0
Ekstrak metanol Dosis 50 mg/kg bb	1	-85,0	-71,0	-135,0
	2	-216,0	-331,0	-351,0
	3	-108,0	-209,0	-239,0
	4	-40,0	-48,0	-169,0
	5	-300,0	-343,0	-348,0
	X	-149,8	-200,4	-248,4
	SD	106,0	139,1	99,6

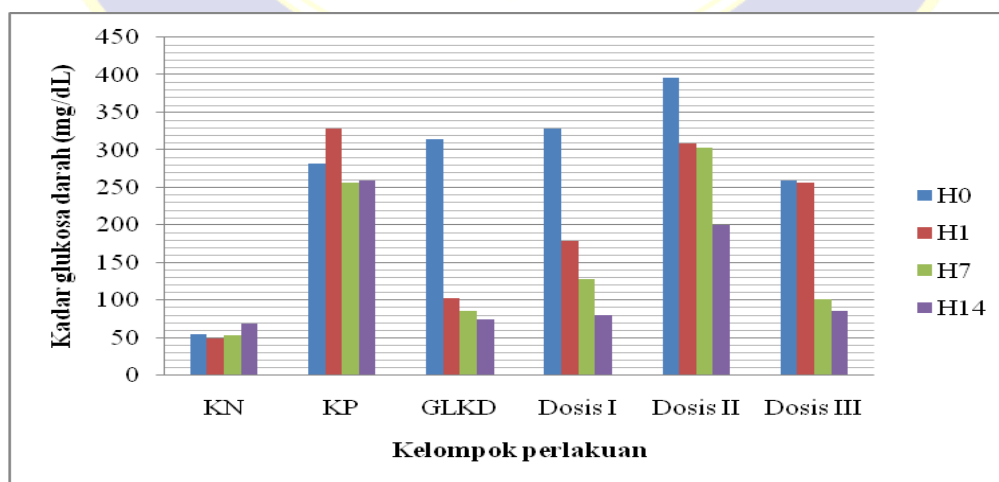
LAMPIRAN 8 (LANJUTAN)

Tabel IV.10
(lanjutan)

Kelompok	No	Kadar Glukosa darah (mg/dL) pada hari pengamatan		
		H1	H7	H14
Ekstrak metanol Dosis 100 mg/kg bb	1	-32,0	-46,0	-203,0
	2	-108,0	-265,0	-239,0
	3	-103,0	-33,0	-128,0
	4	-113,0	-220,0	-264,0
	5	-84,0	94,0	-151,0
	X	-88,0	-94,0	-197,0
	SD	33,2	147,0	57,4
Ekstrak metanol Dosis 200 mg/kg bb	1	-64,0	-122,0	-116,0
	2	61,0	-193,0	-175,0
	3	90,0	-210,0	-186,0
	4	-118,0	-212,0	-356,0
	5	21,0	-50,0	-31,0
	X	-2,0	-157,4	-172,8
	SD	87,0	70,4	119,5

Keterangan :

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah mencit jantan diabetes aloksan



Gambar IV.8 Diagram perubahan pengaruh perlakuan terhadap kadar glukosa darah mencit jantan dengan metode induksi diabetes aloksan

**LAMPIRAN 8
(LANJUTAN)**

Tabel IV.9

Kadar Glukosa Darah Rata-Rata (mg/dL) Mencit Jantan sebelum dan sesudah Pemberian Perlakuan

Kelompok	Kadar glukosa darah (mg/dL) pada hari pengamatan			
	H0	H1	H7	H14
Kontrol negatif	54,4 ± 6,5	49,8 ± 1,5	53,2 ± 4,7	68,6 ± 5,8
Kontrol positif	282,0 ± 114,4	328,8 ± 124,3	256,6 ± 141,4	259,6 ± 172,5
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	314,9 ± 107,2	103,6 ± 13,8	86,0 ± 26,1	74,4 ± 31,4
Ekstrak metanol Dosis 50 mg/kg bb	328,4 ± 85,5	178,6 ± 31,2	128,0 ± 55,6	80,0 ± 25,8
Ekstrak metanol Dosis 100 mg/kg bb	397,0 ± 84,3	309,0 ± 101,2	303,0 ± 140,0	200,0 ± 58,0
Ekstrak metanol Dosis 200 mg/kg bb	259,4 ± 114,9	257,4 ± 120,1	102,0 ± 63,3	86,6 ± 25,3

LAMPIRAN 8 (LANJUTAN)

Tabel IV.11

Hasil Persentase Kadar Glukosa Darah (mg/dL) Mencit Jantan Diabetes Aloksan
oleh Pengaruh Pemberian Ekstrak Metanol Daun Binahong

Kelompok	Persentase penurunan kadar glukosa darah pada hari pengamatan		
	H1	H7	H14
Kontrol negatif	-8,45	-2,20	26,10
Kontrol positif	-145,32	-9,0	-7,94
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	-67,0	-72,61	-76,30
Ekstrak metanol Dosis 50 mg/kg bb	-45,61	-61,02	-75,64
Ekstrak metanol Dosis 100 mg/kg bb	-22,17	-23,68	-49,62
Ekstrak metanol Dosis 200 mg/kg bb	-0,77	-60,68	-66,61

Keterangan :

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah mencit jantan diabetes aloksan

LAMPIRAN 8 (LANJUTAN)

Tabel IV.12

Perubahan Kadar Glukosa Darah (mg/dL) Mencit Jantan Diabetes Aloksan setelah Pemberian Sediaan Uji dan Analisis Statistik Dibandingkan dengan Kontrol Positif

Kelompok	Kadar glukosa darah (mg/dL) pada hari pengamatan		
	H1	H7	H14
Kontrol negatif	-4,6 ± 7,1 *	-1,2 ± 5,9 *	14,2 ± 91,0 *
Kontrol positif	46,8 ± 175,3	-25,4 ± 210,5	-22,4 ± 243,9
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	-210,4 ± 100,2 *	-228,0 ± 98,7 *	-239,6 ± 77,0 *
Ekstrak metanol Dosis 50 mg/kg bb	-149,8 ± 106,0 *	-200,4 ± 139,1 *	-248,4 ± 99,6 *
Ekstrak metanol Dosis 100 mg/kg bb	-88,0 ± 33,2	-94,0 ± 147,0	-197,0 ± 57,4
Ekstrak metanol Dosis 200 mg/kg bb	-2,0 ± 87,0	-157,4 ± 70,4 *	-172,8 ± 119,5 *

Keterangan :

(-) : menunjukkan terjadinya penurunan glukosa darah mencit jantan diabetes aloksan

*) : berbeda bermakna terhadap kontrol positif pada $p < 0,05$

LAMPIRAN 8 (LANJUTAN)

HASIL ANALISIS STATISTIK DENGAN METODE ANALISIS VARIANS-LSD DIBANDINGKAN PADA KONTROL POSITIF DAN PEMBANDING

Tabel IV.13

Nilai Signifikan (p) Kelompok Hewan Uji terhadap Kontrol Positif dan
Pembanding selama Pemberian Perlakuan

Kelompok	H1	H7	H14
K.P-GLKD	0,000	0,006	0,001
K.P-EMDB DI	0,009	0,031	0,001
K.P-EMDB DII	0,709	0,417	0,232
K.P-EMDB DIII	0,186	0,011	0,002
GLKD-K.N	0,315	0,565	0,906
GLKD-K.P	0,000	0,006	0,001
GLKD-EMDB DI	0,166	0,462	0,909
GLKD-EMDB DII	0,001	0,001	0,016
GLKD-EMDB DIII	0,007	0,778	0,804
EMDB DI-EMDB DII	0,020	0,005	0,021
EMDB DI-EMDB DIII	0,146	0,648	0,893
EMDB DII-EMDB DIII	0,335	0,002	0,028

Keterangan :

K.N : diberi air suling

K.P : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

EMDB DI : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak metanol daun binahong 50 mg/kg bb

EMDB DII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glukosa dan ekstrak metanol daun binahong 100 mg/kg bb

EMDB DIII : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak metanol daun binahong 200 mg/kg bb

**LAMPIRAN 8
(LANJUTAN)**

**PERUBAHAN BERAT BADAN MENCIT JANTAN DIABETES ALOKSAN
SELAMA PEMBERIAN PERLAKUAN**

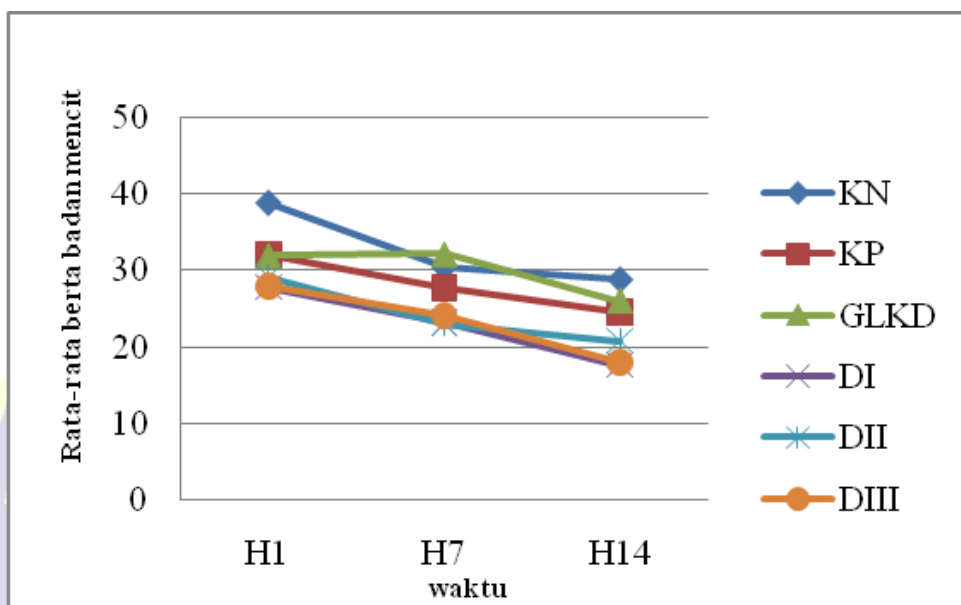
Tabel IV.14

Perkembangan Rata-Rata Berat Badan Mencit Jantan Diabetes Aloksan selama Pemberian Perlakuan

Kelompok	Rata-rata berat badan pada hari pengamatan		
	H1	H7	H14
Kontrol negatif	38,8 ± 5,8	30,4 ± 2,9	28,8 ± 1,6
Kontrol positif	32,0 ± 5,7	27,8 ± 2,5	24,6 ± 2,8
Glibenklamid 0,65 mg/kg bb	32,0 ± 2,7	32,2 ± 2,7	26,0 ± 5,4
Ekstrak metanol Dosis 50 mg/kg bb	27,8 ± 4,3	23,2 ± 4,0	17,6 ± 5,5
Ekstrak metanol Dosis 100 mg/kg bb	29,2 ± 2,5	23,0 ± 6,7	20,8 ± 2,3
Ekstrak metanol Dosis 200 mg/kg bb	28,0 ± 2,7	24,2 ± 3,9	18,0 ± 2,7

LAMPIRAN 8 (LANJUTAN)

GAMBARAN PERKEMBANGAN BERAT BADAN MENCIT JANTAN ALOKSAN SELAMA PEMBERIAN PERLAKUAN



Gambar IV.9 Grafik gambaran perkembangan rata-rata berat badan mencit jantan diabetes aloksan selama pemberian perlakuan

Keterangan :

KN : diberi air suling

KP : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi suspensi tragakan 2%

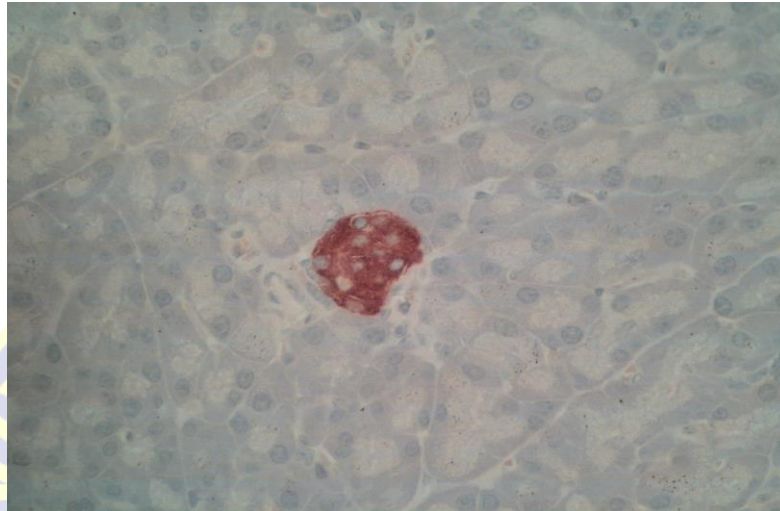
GLKD : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glibenklamid 0,65 mg/kg bb

Dosis I : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak metanol daun binahong 50 mg/kg bb

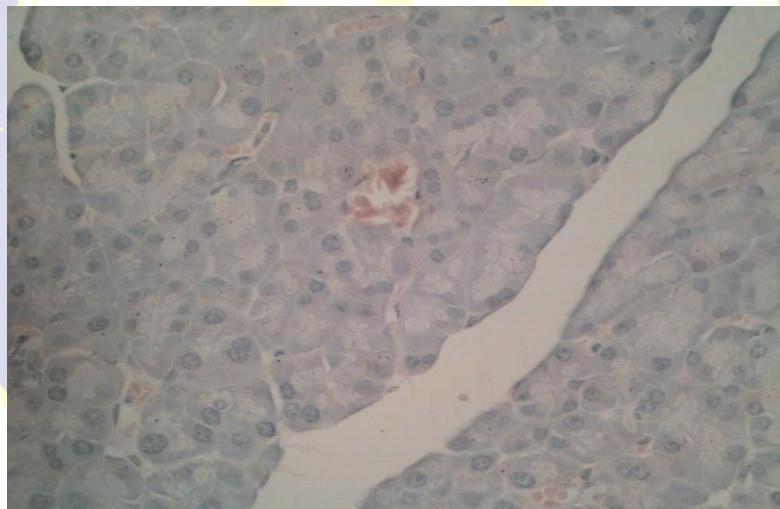
Dosis II : diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi glukosa dan ekstrak metanol daun binahong 100 mg/kg bb

Dosis III: diinduksi larutan aloksan (iv) dan diberi ekstrak metanol daun binahong 200 mg/kg bb

LAMPIRAN 9
HASIL FOTOMIKROGRAF *PULAU LANGERHANS* PANKREAS
MENCIT JANTAN DIABETES ALOKSAN MENGGUNAKAN
PEWARNAAN IMUNOHISTOKIMIA

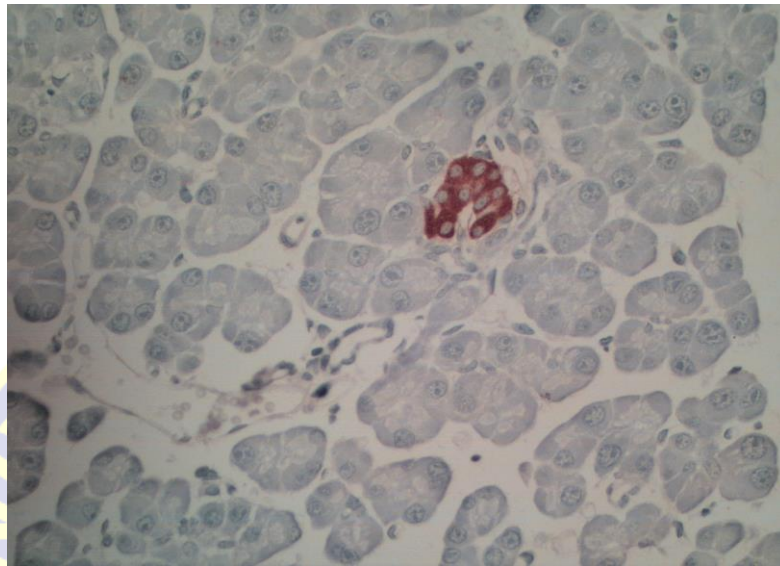


Gambar IV.10 Fotomikrograf *Pulau Langerhans* pankreas mencit jantan sehat

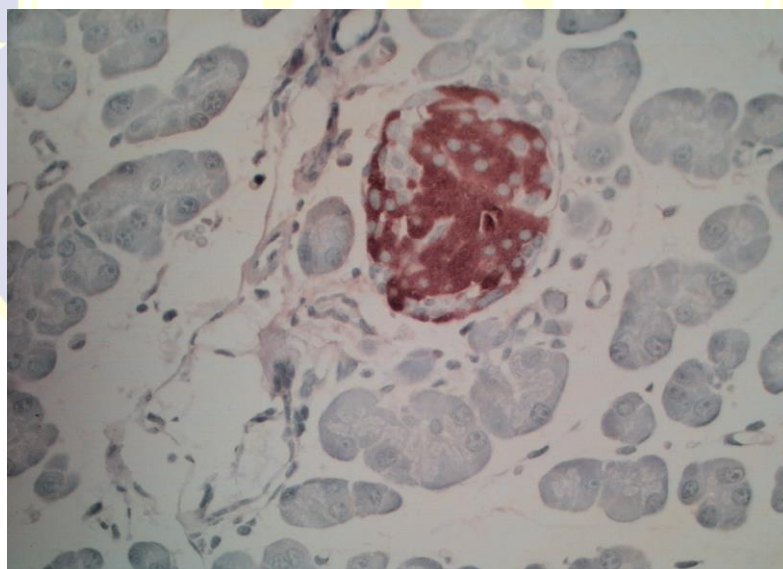


Gambar IV.11 Fotomikrograf *Pulau Langerhans* pankreas mencit jantan diabetes aloksan kelompok kontrol positif

**LAMPIRAN 9
(LANJUTAN)**



Gambar IV.12 Fotomikrograf *Pulau Langerhans* pankreas mencit jantan diabetes aloksan kelompok ekstrak metanol daun binahong dosis I (50 mg/kg bb)



Gambar IV.13 Fotomikrograf *Pulau Langerhans* pankreas mencit jantan diabetes aloksan kelompok ekstrak metanol daun binahong dosis III (200 mg/kg bb)